

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah pendidikan merupakan suatu yang perlu diperhatikan. Pendidikan mempunyai nilai yang sangat berarti bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Manusia tidak akan menjadi manusia yang seutuhnya tanpa melalui pendidikan sebagai cara dalam memperoleh pengetahuan sehingga mereka mampu menggali dan mengenali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, namun tidak sedikit ditemuinya kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam lingkup pendidikan di sekolah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, hampir di setiap sekolah menghadapi kendala serupa yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini sangat perlu untuk diperhatikan meskipun kerap sekali diabaikan, yaitu mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Setiap sekolah masih banyak terdapat siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an, siswa keliru dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an karena tidak sesuai dengan makharijul huruf ketika membacanya, tidak membaca Al-Qur'an dengan tartil karena belum memahami ilmu tajwid begitupun ketika menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang masih terdapat kesalahan dalam penulisannya. Hal tersebut tentu akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar yang didapat siswa karena materi Al-Qur'an ini merupakan inti dan merupakan salah satu ruang lingkup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dinilai sangat penting.

Di dalam struktur kurikulum SMP, alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya tiga jam pelajaran, satu jam pelajaran selama 40 menit. Waktu tersebut sangat terbatas dan tidak sepenuhnya dapat meraih keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diketahui bahwa di dalam lembaga pendidikan sekolah

dikenal dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan bagian yang dimuat dalam berbagai mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipandang sebagai salah satu solusi dari terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, hanya selama dua jam dalam satu minggu yang tidak akan sepenuhnya dapat mencapai tujuan pengajaran. Maka perlu adanya tambahan pengajaran di luar kelas atau sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

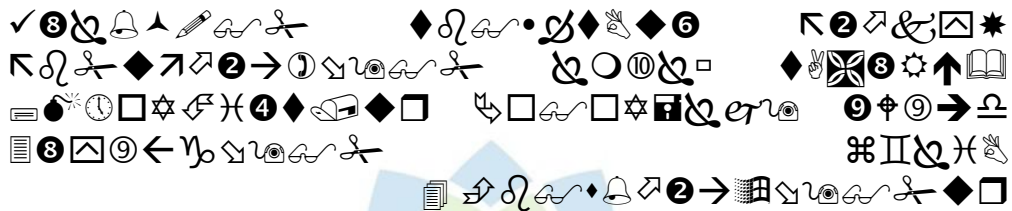
Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata, yaitu *Ekstra* yang berarti tambahan diluar yang resmi dan *Kurukuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari berbagai bidang studi yang dipelajarinya. Kegiatan ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai tujuan pengajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. BTQ merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sangat menunjang dan salah satu bagian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini khususnya dimaksudkan untuk meningkatkan

kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, menghafal juz 'Amma, memahami kandungan ayat-ayat serta mampu menuliskannya dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah sekaligus mukjizat yang diberikan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW berisi segala macam pedoman bagi umat manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam salah satu ayat-Nya:



“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (Al-Baqarah, 2:185)

Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia juga untuk membedakan antara yang hak dan bathil. Al-Qur'an menjadi tanggung jawab bagi setiap muslim. Oleh karena itu, suatu kewajiban untuk memeliharanya dengan membaca dan menghafal, mempelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjaran mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ untuk membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Aktivitas ekstrakurikuler ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu Hari Rabu dan Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat dianjurkan untuk diikuti seluruh siswa terutama yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, ketika awal kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, setiap siswa mendapat giliran untuk membaca Al-Qur'an. Setelah diperhatikan, ternyata masih banyak siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka oleh setiap guru dianjurkan untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler BTQ tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran

di kelas, sehingga seharusnya siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, yang terjadi di SMPN 2 Banjaran tidak sedikit siswa terutama Kelas IX yang memiliki prestasi belajar rendah, kurangnya minat dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler bahkan hanya sedikit siswa yang benar-benar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang didapat. Jika dipersentasekan, dari seluruh jumlah siswa Kelas IX, sebesar 33% siswa memiliki prestasi belajar rendah.

Dari fenomena tersebut, penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam hal seberapa besar pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut selanjutnya akan penyusun tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **PENGARUH AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian Terhadap Siswa Kelas IX SMPN 2 Banjaran Tahun Ajaran 2019/2020 Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa Kelas IX dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ di SMP Negeri 2 Banjaran?
2. Sejauh mana prestasi belajar kognitif siswa Kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN tersebut?
3. Sejauh mana pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi aktivitas siswa Kelas IX dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ di SMP Negeri 2 Banjaran
2. Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa Kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN tersebut

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pemikiran dan informasi bagi perkembangan pendidikan agama Islam, khususnya mengenai bagaimana pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai wahana dalam menambah pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMP Negeri 2 Banjaran.
- 2) Untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Banjaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keaktifan, kegiatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, hal. 23). Menurut Nasution, aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus

dihubungkan (Nasution, 2010, hal. 89). Aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya (Darajat, 2011, hal. 138)

Banyak sekali jenis dari aktivitas, diantaranya (Hamalik, 2009, hal. 172-173) :

1. *Visual Activities* : Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen atau percobaan, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral Activities* : Mengemukakan suatu prinsip atau fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, merumuskan, diskusi dan interupsi.
3. *Listening Activities* : Mendengarkan, penyajian bahan, percakapan atau diskusi, suatu permainan, radio, uraian, musik dan pidato.
4. *Writing Activities* : Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman atau menyalin, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. *Drawing Activities* : Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. *Motor Activities* : Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, membuat konstruksi, mereparasi, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun dan beternak.
7. *Mental Activities* : Merenungkan, mengingat atau menghafal, memecahkan masalah atau soal, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, membuat keputusan dan menanggapi.
8. *Emotional Activities* : Minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gugup, melamun, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kategori ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Berdasarkan macam-macam aktivitas di atas, penelitian ini akan fokus pada beberapa aktivitas yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Motor Activities*, *Mental Activities* dan *Emotional Activities* sebab di dalamnya terdapat kegiatan membaca, lisan/melafalkan, mendengarkan, menulis, mengingat atau menghafal serta minat. Pemilihan

aktivitas tersebut disesuaikan dan berkaitan dengan aktivitas ekstrakurikuler BTQ.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2009, hal. 287).

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya.
3. Dapat mengenal, mengetahui serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2009, hal. 288).

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran (kurikulum) di kelas namun menunjang dalam prosesnya sebagai upaya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa demi tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan intrakurikuler dan keduanya memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bersifat paedagogis tiada lain untuk kepentingan siswa itu sendiri. Keduanya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Namun, kegiatan ini bisa saling berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Beberapa di antaranya berkaitan langsung dengan mata pelajaran di kelas. Seperti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai kegiatan tambahan di luar mata pelajaran PAI.

Pendidikan BTQ dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai

manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, hal. 2).

Ekstrakurikuler BTQ merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 2 Banjaran yang berisikan bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa yang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an-nya rendah. Tetapi di samping itu, kegiatan ini pun sebagai pengayaan bagi siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi dalam membaca Al-Qur'an agar kemampuannya lebih berkembang dan meningkat lagi.

Ekstrakurikuler ini menekankan pada bimbingan yang dilakukan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyyah, pelafalan sesuai makharijul huruf, penjelasan ilmu tajwid, menulis surah-surah Al-Qur'an) dengan baik dan benar serta hafalan surah-surah pendek (juz 'Amma). Indikator aktivitas siswa dalam BTQ dapat diambil beberapa poin yaitu sebagai berikut :

1. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf
2. Membaca Al-Qur'an dengan tartil (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid)
3. Mengamati contoh bacaan yang benar dari instruktur
4. Mendengarkan penjelasan ilmu tajwid dari instruktur
5. Menulis surah-surah Al-Qur'an dengan baik dan benar
6. Melatih Qura/Muratal
7. Melatih kaligrafi
8. Mengingat hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an
9. Menghafal surah-surah pendek (juz 'Amma)

Selanjutnya, prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti hasil usaha (Arifin, 2012, hal. 12). Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004, hal. 75).

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010, hal. 2). Belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penghargaan dan penyesuaian diri (Jamaludin, Komarudin, & Khoerurudin, 2015, hal. 9). Adapun prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa atau seseorang setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, 2008, hal. 22).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat tiga domain (ranah) untuk melihat prestasi belajar siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan pengenalan atau ingatan terhadap informasi dan pengetahuan serta pengembangan keterampilan intelektual. Adapun indikator-indikator yang termasuk ke dalam ranah kognitif, yaitu :

1. Pengetahuan, berkenaan dengan pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
2. Pemahaman, berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan, yaitu kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret atau situasi baru.
4. Analisis, yaitu kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu (Dimiyati & Mudjiyono, Belajar dan Pembelajaran, 2006, hal. 202-204).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang terdiri dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, akidah, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*) (Majid, 2014, hal. 13).

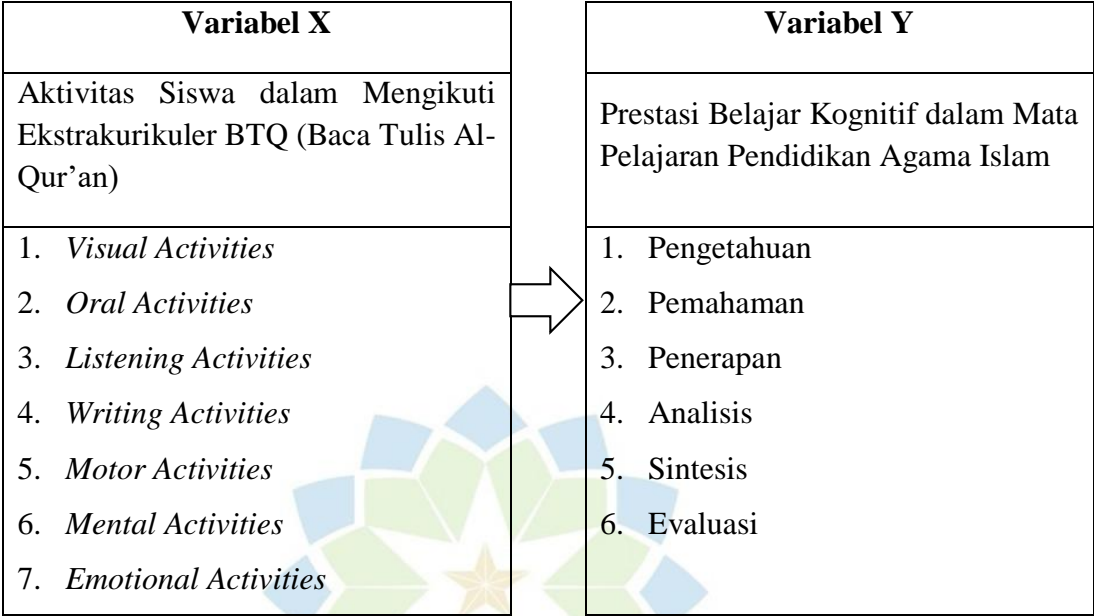
Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, khususnya yang termasuk kedalam lingkup materi Al-Qur'an.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan di atas memberikan gambaran terdapatnya pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Kerangka Berpikir

Pengaruh Aktivitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler BTQ



RESPONDEN

F. Hipotesis

Pada prinsipnya, penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu pengaruh aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ (Variabel X) dengan prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu diantaranya ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Dengan demikian, penelitian ini akan bertolak pada hipotesis: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler BTQ terhadap prestasi belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Tuty Yulianti. 2009. “Pengaruh Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Qur'an Hadits.” Skripsi Pendidikan Agama Islam Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori cukup. Untuk perhitungan signifikansi korelasi, hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Perhitungan tentang kadar korelasi antara Variabel X dan Y diperoleh angka sebesar 0,14 menghasilkan derajat hubungan sebesar 1% (Yulianti, 2009, hal. 80)

2. Titing Irawati. 2010. “Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Hubungannya dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” Skripsi Pendidikan Agama Islam Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,56. Prestasi belajar siswa termasuk berkualifikasi baik, dengan nilai rata-rata 71,1. Korelasi keduanya adalah rendah dengan skor. Adapun besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 7%. (Irawati, 2010, hal. 57)
3. Tuti Amelia Sopa. 2009. “Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Baca Al-Qur'an di Sekolah Hubungannya dengan Prestasi Belajar PAI.” Skripsi Pendidikan Agama Islam Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan baca Al-Qur'an di sekolah termasuk kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,84, namun prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata sebesar 55,13. Adapun besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y mencapai 86%, itu dapat diduga ada 14% faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi siswa dalam belajar PAI. (Sopa, 2009, hal. 57)
4. Wawan Setiawan. 2005. “Hubungan antara Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Kokurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar

Mereka pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits." Skripsi Pendidikan Agama Islam Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti kegiatan kokurikuler baca tulis Al-Qur'an di sekolah memiliki rata-rata 3,4 yang menunjukkan kualifikasi cukup. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 73,87. Adapun hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kokurikuler baca tulis Qur'an di sekolah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu 0,88, yang menunjukkan adanya korelasiner yang meyakinkan dan termasuk dalam kategori tinggi (Setiawan, 2005, hal. 71)

5. Ramadhan Fadel Al-Mughni. 2018. "Aktivitas Siswa Mengikuti Program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Qur'an) Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI aspek Al-Qur'an." Skripsi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa mengikuti program BIBA termasuk pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,86. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek Al-Qur'an termasuk pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,34. Adapun hubungan antara keduanya termasuk pada kategori sangat rendah yaitu korelasi sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan.. Kadar pengaruh siswa mengikuti program BIBA terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI aspek Al-Qur'an yaitu sebesar 4%. Artinya, masih ada 96% faktor lain yang berpengaruh (Mughni, 2018)